

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SIMPANG TIGA SAKTI
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



**PROFIL DESA
SIMPANG TIGA SAKTI
KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SIMPANG TIGA SAKTI
TAHUN 2018**

PENYUSUN:

1. Iswandi Gunata selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Sulardi selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Dolli Rantines selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Desi Martika Vitasari (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. Rinaldo Try Saksono selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Simpang Tiga Sakti, Kecamatan Tulung Selapan menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti.

Simpang Tiga Sakti, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Hermanti

Suharto

KATA PENGANTAR

Program Desa Peduli Gambut (DPG) adalah program untuk mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat dalam restorasi gambut. DPG mengintervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang menjadi target restorasi. Program DPG menggunakan pendekatan pembangunan desa partisipatif berbasis lanskap ekosistem gambut dan berupaya untuk mendorong pengelolaan gambut dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar lahan gambut yang berkelanjutan. Adapun *outcome* utama yang diharapkan dari program ini adalah: (1) Pola pengelolaan gambut yang berkelanjutan dipraktekkan di desa-desa DPG; (2) Terintegrasinya upaya restorasi gambut ke dalam perencanaan desa dan terpenuhinya hak-hak tenurial masyarakat di desa-desa DPG; dan (3) Program DPG teradministrasi dengan baik dan dampaknya dapat diperluas serta direplikasi ke daerah yang lain.

Kemitraan diberikan mandat untuk mendukung implementasi kegiatan DPG di 109 desa sasaran di 4 provinsi prioritas BRG (Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Papua), melalui dukungan dana bantuan Pemerintah Norwegia. Kabupaten Ogan Komering Ilir ditetapkan oleh Badan Restorasi Gambut sebagai salah satu kabupaten target restorasi di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2018, sebanyak 12 desa di 2 kecamatan telah ditetapkan menjadi desa sasaran pelaksanaan DPG. Pelaksanaan program DPG ini telah dikoordinasikan dengan Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai mitra kerja utama BRG di daerah. Dukungan, pembinaan dan pengawasan dari berbagai lintas dinas (Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) sangat diperlukan, sebagai wadah koordinasi dan keberlanjutan program Desa Peduli Gambut di masa mendatang.

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Simpang Tiga Sakti menyusun laporan pemetaan partisipatif ini sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Simpang Tiga Sakti serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada di sekitarnya. Dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Laporan Pemetaan Sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. Dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di Desa Simpang Tiga Sakti dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ogan Komering Ilir, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Simpang Tiga Sakti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	18
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	19
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	23
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	23
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	26
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	28
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	28
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	30
6.3. Legenda.....	30
6.4. Kesenian Tradisional	30
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	30

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	31
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	32
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	33
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	34
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	34
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	45

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	37
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	37
8.3.	Jejaring Sosial Desa	38

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	41
9.2.	Aset Desa	42
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	43
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	43
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	44

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	45
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	47
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	49
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	49
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	49

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	53
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	53

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	55
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	57
13.2.	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

LAMPIRAN	61
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Simpang Tiga Sakti	9
Tabel 2.	Batas dan Luas Wilayah	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum Desa Simpang Tiga Sakti	10
Tabel 4.	Fasilitas Sosial Desa Simpang Tiga Sakti	10
Tabel 5.	Kalender Musim Desa Simpang Tiga Abadi	15
Tabel 6.	Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	17
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Desa Simpang Tiga Sakti	21
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	22
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	22
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	22
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Penduduk	23
Tabel 12.	Tingkat Kepadatan Penduduk	23
Tabel 13.	Jumlah Tenaga Kesehatan dan Pendidikan	25
Tabel 14.	Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Pendidikan	26
Tabel 15.	Angka Partisipasi Pendidikan Warga	28
Tabel 16.	Komposisi Etnis	30
Tabel 17.	Komposisi Penganut Agama	30
Tabel 18.	Sejarah Kepemimpinan Di Desa Simpang Tiga Sakti	31
Tabel 19.	Lembaga Adat Desa Simpang Tiga Sakti	33
Tabel 20.	Organisasi Sosial Formal Desa Simpang Tiga Sakti	37
Tabel 21.	Pendapatan dan Belanja Desa Simpang Tiga Sakti	42
Tabel 22.	Aset Desa Simpang Tiga Sakti	42
Tabel 23.	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	43
Tabel 24.	Transek	46
Tabel 25.	Pola Pemanfaatan Dan Penguasaan Ruang Desa Simpang Tiga Sakti	47
Tabel 26.	Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Sebangau Jaya	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto pelaksanaan FGD 2 di Desa Simpang Tiga Sakti 3

Gambar 2. Peta Sketsa Desa Simpang Tiga Sakti 7

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Simpang Tiga Sakti 8

Gambar 4. Fasilitas Umum & Sosial Desa Simpang Tiga Sakti 10

Gambar 5. Vegetasi di Desa Simpang Tiga Sakti 18

Gambar 6. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia 21

Gambar 7. Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan di Desa Simpang Tiga Sakti 27

Gambar 8. Aksi Tim Tagana dan MPA dalam memadamkan api 27

Gambar 9. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja 32

Gambar 10. Diagram Venn 39

Gambar 11. Peta Pemanfaatan Tanah Desa Simpang Tiga Sakti 45



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Desa Simpang Tiga Sakti merupakan salah satu desa di Kecamatan Tulung Selapan yang mempunyai luas wilayah mencapai 57.668 ha (SK Bupati OKI) dengan jumlah penduduk Desa Simpang Tiga Sakti sebanyak 2.291 jiwa. Desa Simpang Tiga Sakti merupakan desa yang terletak di sebelah timur Kecamatan Tulung Selapan yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan laut menghabiskan waktu selama lebih kurang 2 jam dari Kecamatan Tulung Selapan. Desa Simpang Tiga Sakti berbatasan dengan Desa Lebung Gajah dan Desa Ujung Tanjung di sebelah utara, Selat Bangka di sebelah timur, Desa Simpang Tiga Makmur di sebelah selatan, dan Desa Simpang Tiga di sebelah barat.

Adapun potensi yang dimiliki dari sumber daya alam hasil hutan antara lain gelam, perepat, bambu, madu, kayu bulian, kayu tembesu, kayu rengas dan kayu medang. Selain itu juga terdapat berbagai jenis keanekaragaman hayati diantaranya ikan, burung, biawak, ular, kura-kura, tikus, babi, buaya dan monyet. Di samping itu juga ada beberapa komoditas unggulan yang dihasilkan di Desa Simpang Tiga Sakti antara lain padi, jagung, kacang panjang dan semangka.

Kondisi ekosistem gambut di Desa Simpang Tiga Sakti memperoleh ancaman diantaranya kebakaran lahan dan hutan, alih fungsi lahan menjadi perkebunan dan HTI, serta pola kebiasaan masyarakat dalam menangkap ikan yang kurang ramah lingkungan. Desa Simpang Tiga Sakti berbatasan dengan PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH) dan PT. Sebangun Bumi Andalas (SBA) yang merupakan perusahaan di bidang kehutanan khususnya hutan tanaman industri kayu akasia. Seperti yang kita ketahui, pada tahun 2016, Pengadilan Tinggi Palembang menyatakan PT Bumi Mekar Hijau (BMH) terbukti bersalah dalam perkara kebakaran hutan dan lahan seluas 20 ribu hektar di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Anak usaha Sinar Mas Group ini dituntut membayar ganti rugi sebesar Rp78,5 milyar.

Selain itu, adanya pola yang salah yang dilakukan masyarakat dalam menangkap ikan dengan cara menggunakan alat strum tenaga listrik juga menjadi ancaman terhadap ekosistem gambut.

Restorasi gambut sangat dibutuhkan oleh desa. Hal ini karena dengan restorasi gambut, lahan gambut akan menjadi pulih kembali dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang dilatih dan diberdayakan serta dimodali untuk membuka usaha bersama di atas areal lahan gambut desa.

Desa Simpang Tiga Sakti adalah salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut Republik Indonesia sejak tahun 2017. Dalam rangka memperkuat upaya restorasi di Desa Simpang Tiga Sakti diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tata kelola gambut masyarakat.

Laporan ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengambilan data dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, kelompok rumah tangga miskin, tokoh masyarakat dan unsur-unsur lainnya. Pemetaan partisipatif diharapkan dapat menjadi acuan dasar pelaksanaan kegiatan restorasi gambut yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Simpang Tiga Sakti yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.

- 2) Diskusi kelompok fokus, melibatkan 15-20 anggota yang berasal dari masyarakat Simpang Tiga Sakti yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latar belakang, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Kepala Dusun (Kadus) dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.

Diskusi dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:

- a) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
- b) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
- c) Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga.

Gambar 1. Foto pelaksanaan FGD 2 di Desa Simpang Tiga Sakti



- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Simpang Tiga Sakti dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 4) Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, dan RPJM Desa.
- 5) Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik
 Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung diatas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.

6) Survey dan Transek

Survey dan transek dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data/informasi lokasi yang belum terlihat/tidak terlihat, ragu-ragu diatas CSRT atau RBI. Survey (*ground check*) dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi yang belum terlihat di CSRT/RBI tersebut dan mencatat data koordinat lokasi tersebut.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

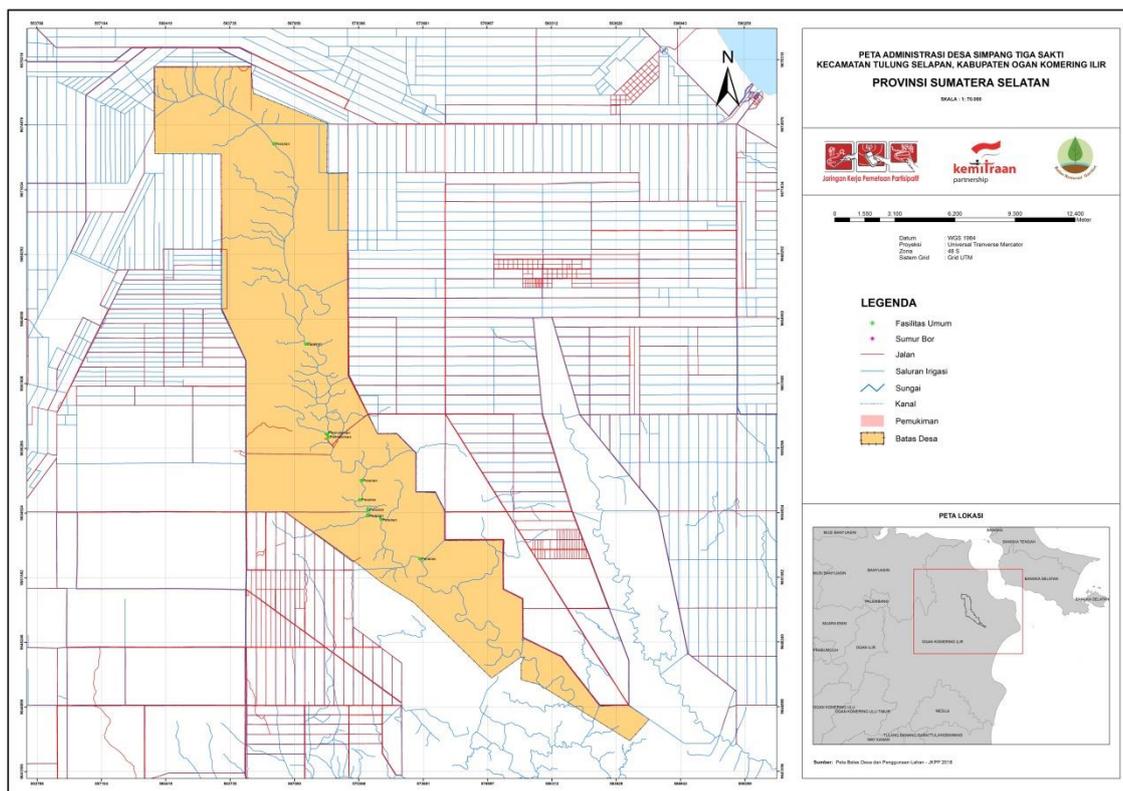
Desa Simpang Tiga Sakti terletak di sebelah timur Kecamatan Tulung Selapan, Kecamatan Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Simpang Tiga Sakti merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terbesar di Kecamatan Tulung Selapan dengan luas wilayah mencapai 57.668 ha (SK Bupati OKI tentang Pembentukan Desa Simpang Tiga Sakti) dengan jumlah penduduk Desa Simpang Tiga Sakti sebanyak 2.291 jiwa (Profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018).

Gambar 2. Peta Sketsa Desa Simpang Tiga Sakti



Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Simpang

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Simpang Tiga Sakti



Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti dan data diolah oleh tim JKPP

2.2 Orbitasi

Adapun akses dari Desa Simpang Tiga Sakti ke ibukota kecamatan Tulung Selapan dapat ditempuh dengan kendaraan *speed boat* dalam waktu 2 jam dengan jarak kurang lebih 51 km. Akses dari Desa Simpang Tiga Sakti ke ibukota kabupaten OKI dan ibukota provinsi (Palembang) dapat ditempuh dengan naik *speed boat* selama 2 jam ke ibukota kecamatan, dilanjutkan dengan naik kendaraan bermotor selama 3,5-4 jam.

Adapun orbitasi Desa Simpang Tiga Sakti yaitu:

Tabel 1. Orbitasi Desa Simpang Tiga Sakti

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu Kota Kecamatan Tulung Selapan:	
	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Tulung Selapan	51 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan sungai/laut (<i>speed boad</i>)	2 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Hanya dapat ditempuh dengan jalur sungai/laut (<i>Speed Boat</i>)
2	Ke ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir:	
	Jarak ke ibukota Kabupaten	119,5 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	2 jam (laut) dan 3,5 jam (darat)
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	<i>Speed boat</i> (laut) dan mobil travel (darat)
3	Ke ibukota Provinsi Sumatera Selatan:	
	Jarak ke ibukota Provinsi	221,5 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	2 jam (laut) dan 4 jam (darat)
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	<i>Speed boat</i> (laut) dan mobil travel (darat)

Sumber: FGD bersama Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti, April 2018

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Simpang Tiga Sakti yaitu 57.668 ha (SK Bupati OKI tentang Pembentukan Desa Simpang Tiga Sakti). Batas-batas Desa Simpang Tiga Sakti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Lebung Gajah & Ujung Tanjung	Tulung Selapan
Sebelah Timur	Selat Bangka	-
Sebelah Selatan	Simpang Tiga Makmur	Tulung Selapan
Sebelah Barat	Simpang Tiga	Tulung Selapan

Sumber: FGD bersama Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti, April 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Tabel 3. Fasilitas Umum Desa Simpang Tiga Sakti

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Pembiayaan	Lokasi
1.	Jalan cor beton	2 KM	Kurang layak	Dana Desa	Dusun 1, 2, 3
2.	Jalan kayu	1 KM	Kurang layak	Swadaya	Dusun 1, 2, 3
3.	Jembatan dusun	4 unit masing-masing 10 M	Kurang layak	Swadaya	Dusun 1, 2, 3
4.	MCK	1 unit	Kurang layak	Dana Desa	Dusun 2
5.	Sumur bor	1 unit	Kurang layak	Dana Desa	Dusun 2

Sedangkan untuk kondisi atau keadaan sarana dan prasarana fasilitas sosial di Desa Simpang Tiga Sakti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Fasilitas Sosial Desa Simpang Tiga Sakti

No	Jenis Prasarana	vol	Kondisi	Pembiayaan	Lokasi
1	Kantor Kepala Desa	1 unit	Kurang layak	Swadaya	Dusun 2
2	Balai Desa	1 unit	Kurang layak	PNPM MP	Dusun 2
3	Masjid	1 unit	Kurang layak	APBD Provinsi	Dusun 2
4	Lapangan Badminton	1 unit	Kurang layak	Swadaya	Dusun 2
5	Lapangan Voli	1 unit	Kurang layak	Swadaya	Dusun 2
6	Gedung Puskesmas Pembantu	1 unit	Kurang layak	APBD Kab.	Dusun 2
7	Gedung SMP	1 unit	Kurang layak	APBD Kab.	Dusun 2
8	Gedung SD	1 unit	Kurang layak	APBD Kab.	Dusun 2
9	Pemakaman Umum	1 Ha	Kurang layak	Hibah PT.SBA	Dusun 1

Sumber : FGD Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti dan observasi lapangan

Gambar 4. Fasilitas Umum & Sosial Desa Simpang Tiga Sakti



PLTD



POS KESEHATAN DESA



SD N 1 DESA SIMPANG TIGA SAKTI



BALAI DESA



**SDN 1 DESA SIMPANG TIGA SAKTI DAN
SMPN 1 DESA SIMPANG TIGA SAKTI**



SUMUR BOR



KANTOR DESA



MASJID AL-HIJRAH

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT



JALAN DESA



JEMBATAN DESA



TPU DI DESA SIMPANG TIGA SAKTI



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan Buku Profil Desa pada akhir tahun 2016, Desa Simpang Tiga Sakti terletak pada daratan rendah dengan ketinggian 0 s/d 5 meter dari permukaan air laut, tingkat kemiringan 0° dan merupakan lahan pertanian pasang surut. Kondisi alam yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti banyak aliran sungai irigasi yang membelah desa untuk mengalir lahan pertanian masyarakat dan jalan darat yang dilalui masyarakat kondisinya datar.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Simpang Tiga Sakti yaitu daerah lahan basah dimana hampir meliputi 75% wilayah tersebut merupakan lahan basah, sama halnya dengan semua desa yang berada di Kecamatan Tulung Selapan sebelah timur. Desa Simpang Tiga Sakti merupakan daerah terendah dengan rata-rata ketinggian sekitar 8 meter dpl. Berdasarkan tingkat kemiringan, wilayah Kabupaten OKI dapat dibedakan menjadi daerah dengan topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan antara 0-2 %, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2-15 % (BMKG Sumsel

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Simpang Tiga Sakti dibagi menjadi 2 (dua) musim terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan dimulai bulan Januari hingga Juni. Sedangkan musim kemarau dimulai bulan Juni hingga Desember. Musim tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap musim bercocok tanam masyarakat petani. Curah hujan rata-rata pertahun berkisar 100 – 200 mm sedangkan suhu harian rata-rata 26 °C – 28 °C. Sebagian besar wilayah Kecamatan Tulung Selapan khususnya Desa Simpang Tiga Sakti merupakan dataran rendah dan rawa-rawa serta berada di pesisir pantai. Beberapa desa dialiri oleh aliran sungai-sungai.

Saat ini cuaca sudah sulit diperkirakan kapan musim hujan berakhir dan kapan musim kemarau. Adapun kalender musim Desa Simpang Tiga Sakti sebagai berikut:

Tabel 5. Kalender Musim Desa Simpang Tiga Abadi

Keterangan	Musim Hujan						Musim Kemarau					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
								Pancaroba				
								Rawan Kebakaran				
Padi					Buka / Bersih Lahan	Masa Tanam Padi	Rawat / Pupuk	Panen				
Jagung												
Kacang panjang												
Semangka												
Jabon							Buka / Bersih Lahan		Tanam Bibit			

Sumber: FGD bersama Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti

Musim hujan dan kemarau yang terjadi di Desa Simpang Tiga Sakti pada umumnya hampir sama dengan desa-desa lain yang ada di kabupaten OKI. Musim hujan terjadi pada kisaran bulan Januari hingga bulan Juni sedangkan musim kemarau terjadi pada kisaran bulan Juli hingga bulan Desember. Musim hujan dimanfaatkan oleh para petani dan pekebun lokal untuk melakukan pembukaan lahan dan penanaman produk seperti: menanam padi, jagung, kacang panjang dan semangka.

Penanaman dilakukan pada musim penghujan dengan harapan produk yang ditanam dapat tumbuh dengan subur. Selain itu pula untuk menghindari gagal panen karena musim kemarau yang panjang dan untuk mengantisipasi akan terjadinya kebakaran hutan dan lahan maka para petani rutin melakukan panen di bulan-bulan tersebut.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Untuk keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Simpang Tiga Sakti rumput rumpung, pakis, pohon nibung, pohon palas, padi, jagung, kacang, semangka, pohon gelam dan jabon. Sedangkan fauna yaitu burung, burung kunthul, biawak, katak, ikan, belalang, tikus, sapi, kambing, bebek, ayam, angsa, babi, rusa, kera dan buaya.

Jenis vegetasi lokal yang ada atau pernah ada di lahan gambut seperti perumpung, pakis, pohon nibung, pohon gelam dan pohon palas. Jenis vegetasi yang saat ini masih banyak ditanam atau diusahakan warga adalah padi, jagung, kacang, semangka, dan jabon.

Tabel 6. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	1996-2002	2003-2009	2010-2018	
Flora				
<i>Gelam</i>	IIII	IIII	II	Menurun karena kebakaran dan penebangan gelam
<i>Rumput Rumpung</i>	IIII	IIII	III	Menurun karena kebakaran tahun 2015
<i>Pohon Nibung</i>	IIIIII	IIII	II	Menurun karena kebakaran tahun 2015
<i>Pohon Palas</i>	IIIIII	III	III	Menurun karena kebakaran tahun 2015
<i>Meranti</i>	IIIIII	II		Habis karena penebangan pohon baik secara legal maupun ilegal
<i>Purun</i>	IIIIII	IIII	II	Purun menurun karena kebakaran tahun 2015
Fauna				
<i>Buaya muara</i>	IIII	II	I	Habitat rusak
<i>Gajah</i>	IIIIII	IIII	I	Pemindahan satwa liar ke suaka margasatwa di Padang Sugian oleh pemerintah dan dikarenakan rusaknya habitat
<i>Burung walet</i>	II	III	IIIIII	Bertambahnya petani walet yang membuat usaha walet
<i>Macan Akar</i>	IIIIII	III	II	Berkurangnya sumber makanan dan pemburuan
<i>Beruang</i>	IIIIII	III	II	Berkurang karena pemburuan dan rusak habitatnya
<i>Rusa</i>	IIIIII	IIII	II	Berkurang karena pemburuan dan rusaknya habitat
<i>Babi</i>	IIII	IIII	IIIIII	Bertambah karena habitatnya tidak terganggu
<i>Kera</i>	IIIIII	IIII	II	Berkurang karena pemburuan dan rusaknya habitat
Vegetasi				
<i>Akasia</i>	IIIIII	IIII	IIII	Bertambah karena diproduksi oleh perusahaan
<i>Jagung</i>	IIII	IIII	IIII	Stabil karena ditanam masyarakat
<i>Semangka</i>	IIIIII	IIIIII	IIIIII	Stabil karena ditanam masyarakat
<i>Kacang Panjang</i>	IIIIII	IIIIII	IIIIII	Stabil karena ditanam masyarakat
<i>Padi</i>	IIII	IIIIII	IIIIII	Stabil karena ditanam masyarakat

Sumber: FGD bersama Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti

Gambar 5. Vegetasi di Desa Simpang Tiga Sakti



SEMANGKA



PADI



JAGUNG



KACANG



AKASIA

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk lahan pertanian dan perkebunan Desa Simpang Tiga Sakti berasal dari saluran irigasi pasang surut dan saluran yang berasal dari sungai yang melintasi Desa Simpang Tiga Sakti. Saluran tersebut sangat dibutuhkan masyarakat desa baik untuk lahan pertanian dan perkebunan, jalur transportasi laut (melalui saluran primer) bahkan untuk kebutuhan mandi dan cuci.

Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti sangat berharap bantuan dari Pemerintah terkhususnya Program Desa Peduli Gambut (DPG) melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) RI agar dapat membuat kanal pembuangan dapat digunakan untuk saluran guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada 1937-1996, lahan gambut yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti memiliki ketebalan \pm 3 meter dan masyarakat belum mengetahui cara mengelola lahan tersebut. Pada 1997-1998 sebagian lahan gambut dengan kedalaman 3 meter tersebut telah dikuasai oleh perusahaan dan sebagian pula habis terbakar ditahun 2015 lalu. Desa Simpang Tiga Sakti berbatasan langsung dengan 3 perusahaan yaitu PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH), PT. Sebangun Bumi Andalas (PT. SBA), dan PT. Bumi Andalas Permai (PT. BAP).

Pada tahun 2016 sampai saat ini tahun 2018 Desa Simpang Tiga Sakti bebas dari kebakaran dan masyarakat mulai menanam selain padi, jagung, kacang panjang, semangka, dan jabon karena tanaman tersebut untuk jangka panjang dan penghasilan cukup besar. Pada musim kemarau lahan masyarakat kekurangan air dan kekeringan sehingga banyak titik rawan kebakaran hal ini disebabkan oleh pembukaan kanal kanal baru oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengaliri perkebunan akasia mereka sehingga mengurangi suplai air yang selama ini mengalir diareal lahan perkebunan warga.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

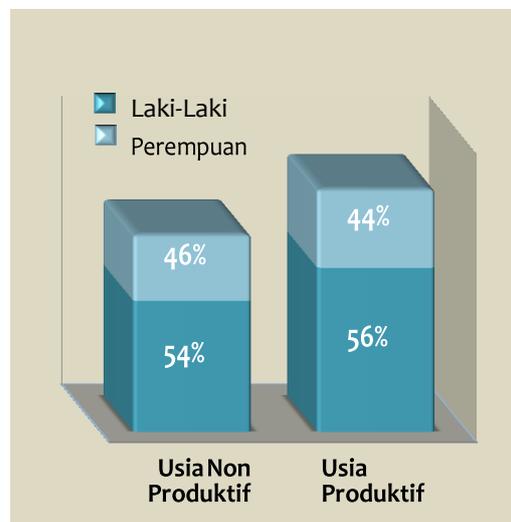
Desa Simpang Tiga Sakti mempunyai jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Adapun data kependudukan Desa Simpang Tiga Sakti sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Simpang Tiga Sakti

Keterangan	Jumlah
Jumlah laki-laki	1.264 Jiwa
Jumlah perempuan	1.027 Jiwa
Jumlah total penduduk	2.291 Jiwa
Jumlah kepala keluarga laki-laki	312 KK
Jumlah kepala keluarga perempuan	17 KK
Jumlah total kepala keluarga	329 KK

Sumber: Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

Gambar 6. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia



Tingkat produktifitas penduduk menjadi informasi penting untuk menunjang kegiatan restorasi di desa. Hal tersebut berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Selain partisipasi pada kegiatan pembangunan fisik, monitoring dan evaluasi, serta segala proses persiapan sampai pasca kegiatan akan membutuhkan SDM Desa.

Hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan diketahui bahwa 56% laki-laki dan 44 % perempuan yang termasuk kategori usia produktif, yaitu rentang usia 15-60 tahun. Persentase masyarakat desa yang termasuk kategori usia non produktif sebanyak 54% laki-laki dan 46% perempuan, yaitu untuk masyarakat yang berusia 0-15 tahun dan diatas 60 tahun. Jika dilihat lebih jelas pada gambar diatas diketahui bahwa baik pada masyarakat laki-laki maupun perempuan, proporsi kategori masyarakat usia produktif hampir 2 kali lipat dibandingkan masyarakat usia non produktif.

Jika dilihat dari tingkatan pendidikan, masyarakat desa mayoritas tamat SD. Masyarakat yang dapat menyelesaikan pendidikan SMU sebanyak 8%, tamat SLTP sebanyak 18%, tamat Strata I 1%. Sisanya, sekitar 73% tamat SD menjadi perhatian yang lebih fokus ketika kegiatan restorasi akan berjalan di desa mengingat kategori ini memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait restorasi gambut.

Jika dilihat berdasarkan etnis dan agama, penduduk Desa Simpang Tiga Sakti mayoritas merupakan Suku Melayu dan beragama Islam. Penjelasan yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	1 Orang
2	D4 / Strata 1	12 Orang
3	D3 / Sarjana Muda	9 Orang
4	D1 / D2	0 Orang
5	SLTA	151 Orang
6	SLTP	156 Orang
7	SD	1.882 Orang
8	Tidak Sekolah	80 Orang
Jumlah		2291 Orang

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.291 Orang
Jumlah		2.291 Orang

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah
1	Suku Melayu	2.291 Orang
Jumlah		2.291 Orang

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018 sebanyak 2.291 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.264 jiwa dan penduduk perempuan 1.027 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2017, jumlah penduduk Desa Simpang Tiga Sakti berjumlah 2.125 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1.164 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 961.

Tabel 11. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan
2018	2291	1264	1027
2017	2125	1164	961

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Desa Simpang Tiga Sakti memiliki luas wilayah 57.668 ha sedangkan jumlah penduduk 2.291 jiwa. Kepadatan penduduk Desa Simpang Tiga Sakti pada tahun 2018 sebesar 25,1 jiwa/km². Gambaran mengenai tingkat kepadatan penduduk dari tahun 2018 di Desa Simpang Tiga Sakti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Tingkat Kepadatan Penduduk

Keterangan	Jiwa/Orang
Jumlah laki-laki	1.264 Jiwa
Jumlah perempuan	1.027 Jiwa
Jumlah total	2.291 Jiwa
Kepadatan penduduk	25,1 Jiwa/Km ²

Sumber: Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti hanya Bidan Desa. Selain itu, sebagian masyarakat masih bergantung pada dukun bersalin saat melahirkan. Sedangkan untuk tenaga pendidik mulai dari guru PAUD, TK dan SD juga jumlahnya masih terbatas. Gambaran mengenai ketersediaan tenaga kesehatan dan pendidik di Desa Simpang Tiga Sakti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Pendidikan

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Dokter umum	
Bidan Desa	2 Orang
Perawat	-
Kader Posyandu	7 Orang
Pembina Posyandu	1 Orang
Dukun bersalin	2 Orang
Tenaga Pendidikan	
Guru SMA	-
Guru SLTP	6 Orang
Guru SD	9 Orang
Guru TK	-
Guru PAUD	-

Sumber: Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018 dan observasi lapangan

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Di Desa Simpang Tiga Sakti, terdapat fasilitas pendidikan SD dan SMP. Kondisi sekolah SDN 1 Desa Simpang Tiga Sakti sangat memprihatinkan, dimana sekolah berada di atas perairan ataupun rawa sehingga warga menimbun tanah dengan bersama-sama untuk membuat lapangan sekolah agar siswa/siswi bisa berolahraga dan menikmati sarana dan prasarana olahraga seperti layaknya sekolah-sekolah pada umumnya. Sarana prasarana mengajar juga masih sangat kurang.

Mengenai fasilitas kesehatan di Desa Simpang Tiga Sakti, saat ini hanya terdapat puskesmas pembantu (pustu). Bangunan dengan ukuran luas 25 M per segi ini diapit oleh gedung balai desa dan wc umum (MCK). Pustu yang berlokasi di ujung Dusun 2 Desa Simpang Tiga Sakti ini kondisinya sangat memprihatinkan dan tidak layak. Terdapat satu bidan desa yang beraktifitas di pustu ini dengan sarana prasarana yang seadanya. Pustu ini terlihat sepi dari aktifitas karena kurang diminati oleh warga desa karena fasilitas pustu masih sangat minim baik dari segi peralatan kesehatan maupun obat-obatannya. Obat-obatan yang tersedia pada pustu ini hanya obat-obatan generik biasa seperti oralit, amoxilin, asamefenamat, destropetropan. Ditambah lagi tidak adanya stok atau persediaan masker perlindungan asap padahal kabupaten ini sangat rawan dengan kebakaran lahan yang berujung pada pekatnya asap dan menyebabkan infeksi saluran pernapasan atau bahasa medisnya disebut dengan penyakit "ISPA" seperti yang terjadi pada tahun 2015 lalu. Inilah faktor penyebab masyarakat desa lebih cenderung untuk membeli obat-obatan di warung, memanfaatkan jasa tukang pijat dan memanfaatkan jasa dukun kampung di saat mereka mengalami sakit.

Tabel 14. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Pendidikan

Uraian	Jumlah
Sarana dan prasarana kesehatan	
Puskesmas Pembantu	1 Unit
Posyandu	-
Gedung tempat penyimpanan obat	-
Sarana dan prasarana Pendidikan	
Gedung SMA	-
Gedung SMP	1 Unit (Milik Sendiri)
Gedung SD	1 Unit (Milik Sendiri)
Gedung TK	-
Gedung PAUD	-
Perpustakaan Desa	-

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018 dan observasi lapangan

Gambar 7. Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan di Desa Simpang Tiga Sakti



POS KESEHATAN



SD N 1 DESA SIMPANG TIGA SAKTI

Desa Simpang Tiga Sakti mempunyai Pos Bencana 1 buah dengan Tim Tanggap dan Siaga Bencana bernama masyarakat peduli api (MPA). Ada 1 tim akan tetapi tim tersebut dari perusahaan dimana Desa Simpang Tiga Sakti pernah terjadi kebakaran yang sangat besar di tahun 2015. Sejauh ini tim tagana yang dibentuk oleh perusahaan yang ada di desa kurang begitu aktif, mereka hanya aktif disaat terjadinya kebakaran lahan gambut saja.

Gambar 8. Aksi Tim Tagana dan MPA dalam memadamkan api



5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Untuk tingkat partisipasi pendidikan siswa yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti mulai dari SD sampai dengan SMP siswa yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti aktif dalam mengikuti pendidikan. Para siswa ke sekolah khusus tingkat SMP sebagian menggunakan sepeda dan berjalan kaki. Sedangkan untuk siswa SD ke sekolah di antar orang tua menggunakan kendaraan roda dua bermotor dan berjalan kaki. Gambaran mengenai tingkat partisipasi pendidikan warga Desa Simpang Tiga Sakti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Angka Partisipasi Pendidikan Warga

Pendidikan	Jumlah
Siswa SMP	112 Orang
Siswa SD	185 Orang
Siswa TK	-
Siswa PAUD	-
Total	297 Orang

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami kebakaran hutan dan lahan yang sangat besar. Kebakaran ini membawa dampak yang sangat buruk, kerugian pun tak bisa dihindari oleh masyarakat desa baik kerugian materiil maupun immaterial.

Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti mengalami kerugian mulai dari terbakarnya lahan pertanian dan perkebunan mereka serta menimbulkan asap pekat yang berdampak pada kesehatan. Hampir seluruh masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti yang berjumlah 2.291 jiwa menjadi korban dari bencana kebakaran yang terjadi ditahun 2015 silam ini. Memang tidak ada korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana kebakaran ini akan tetapi hampir 100 orang warga masyarakat mengalami gangguan kesehatan pernapasan atau yang lebih dikenal dengan penyakit ISPA (infeksi saluran pernapasan). Selain itu, lahan perkebunan dan pertanian dari 20 kepala keluarga (KK) masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti juga habis terbakar pada kebakaran tahun 2015 yang lalu



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Sejarah Desa Simpang Tiga Sakti diawali dengan pemekaran dari Desa Simpang Tiga tahun 1997, karena Desa Simpang Tiga memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah Simpang Tiga maka dilaksanakan pemekaran dari Desa Simpang Tiga menjadi desa Simpang Tiga Sakti. Paska pemekaran dan pemisahan diri dari desa Simpang Tiga induk, desa Simpang Tiga Sakti dipimpin oleh kepemimpinan pertama yaitu Kepala Desa Sayan Manaf pada tahun 1997 sampai dengan 1999.

Desa Simpang Tiga Sakti memiliki wilayah administrasi yang sangat luas jika dibandingkan dengan desa-desa yang berada di Kecamatan Tulung Selapan dengan luas wilayah 57.668 ha dan jumlah penduduk 2.291 jiwa. Desa ini pertama kali dihuni oleh warga Desa Pedamaran kabupaten OKI pada tahun 1937. Mereka berjumlah 7 orang, mendirikan pemukiman sementara di areal tersebut. Kedatangan mereka bertujuan untuk mengambil kayu hasil hutan seperti kayu tembesu dan kayu bulian untuk dijual di Desa Pedamaran, Kota Kayuagung, dan sekitarnya. Pada waktu itu hutan di desa sangat lebat dan banyak terdapat kayu yang berkualitas serta bernilai jual tinggi. Berselang waktu, areal tersebut semakin lama semakin banyak didatangi oleh warga dari luar desa seperti warga dari Tulung Selapan, Kota Kayuagung dan sekitarnya. Mereka datang dengan tujuan yang sama yaitu mencari kayu hasil hutan.

Seiring berjalannya waktu, warga yang semula hanya berniat mendirikan pemukiman sementara, semakin lama semakin nyaman tinggal di areal tersebut. Hal ini karena banyaknya potensi yang ada di sana seperti kayu, ikan dan sarang burung walet. Ditambah lagi semakin ramainya penghuni desa tersebut sehingga membuat warga menetap di desa tersebut.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Warga masyarakat yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti terdiri dari Etnis Melayu, seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel 16. Komposisi Etnis

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Melayu	1.264	1.027

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

Bahasa lokal dan dialek yang digunakan sehari-hari di Desa Simpang Tiga Sakti mayoritas Bahasa Ogan. Ada juga yang menggunakan bahasa etnis masing-masing seperti bahasa Kayuagung dan bahasa sendiri Desa Simpang Tiga Sakti. Penduduk Desa Simpang Tiga Sakti mayoritas memeluk agama Islam.

Tabel 17. Komposisi Penganut Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	1.264	1.027

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

6.3 Legenda

Desa Simpang Tiga Sakti tidak mempunyai legenda ataupun cerita rakyat.

6.4 Kesenian Tradisional

Desa Simpang Tiga Sakti, Kecamatan Tulung Selapan juga tidak mempunyai kesenian tradisional.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal yang masih dijalankan di Desa Simpang Tiga Sakti adalah gotong royong dalam memanen panen di pertanian seperti padi, jagung, kacang panjang dan semangka. Kearifan lokal dalam mengolah lahan secara alami, artinya tanpa mekanisasi dan bahan-bahan kimia sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Sistem pengolahan tanah di desa masih menggunakan tradisional yaitu gotong royong dalam membuka lahan tambak dengan cangkul.

Sejak pemerintah menerbitkan aturan pelarangan pembakaran lahan, sejak itu pula petani dan pekebun yang ada di desa tidak pernah lagi membuka lahan pertanian dan perkebunan mereka dengan membakar atau yang disebut dengan “sonor” maka dari itu masyarakat lebih memilih membuka lahan pertanian dan perkebunan mereka dengan cara manual yaitu dengan memakai pola gotong royong.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pasca pemekaran dan pemisahan diri dari Desa Simpang Tiga, Desa Simpang Tiga Sakti dipimpin dengan kepemimpinan pertama yaitu Sayan Manaf pada tahun 1997 sampai dengan 1999. Perguliran penggantian nama jabatan dan nama pucuk pimpinan Desa Simpang Tiga Sakti, adalah sesuatu keinginan untuk mendambakan kebaikan lebih baik lagi daripada yang sebelumnya. Adapun nama-nama pemimpin ataupun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Simpang Tiga Sakti sebagai berikut:

Tabel 18. Sejarah Kepemimpinan Di Desa Simpang Tiga Sakti

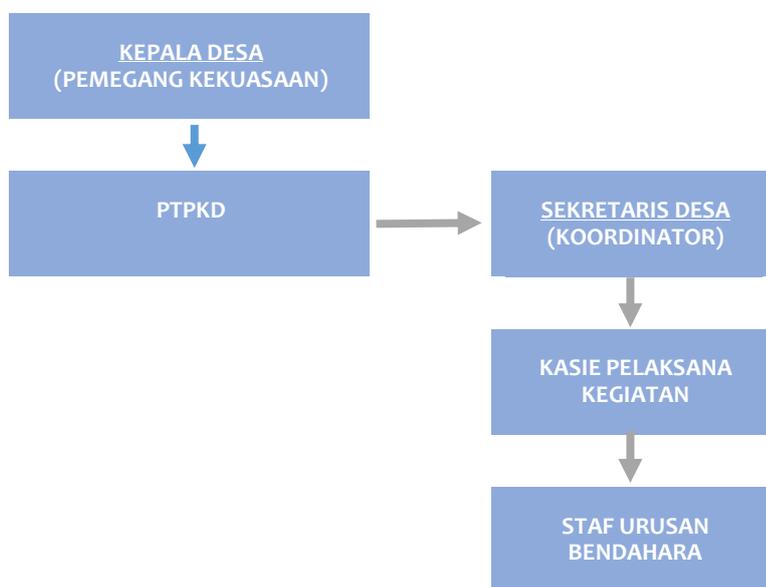
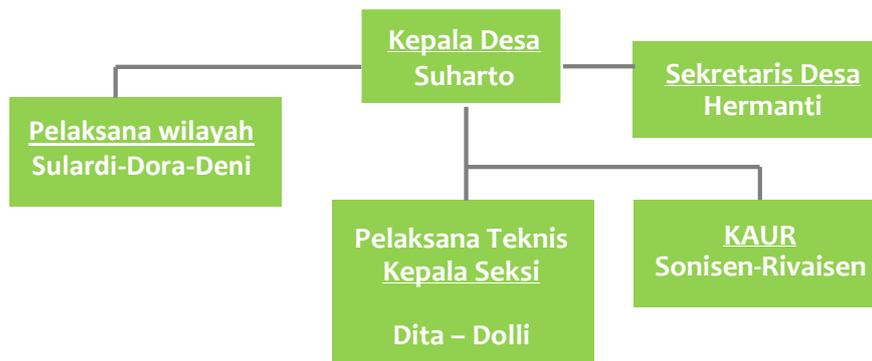
No	Nama	Tahun Menjabat
1	Sayan Manaf	1997-1999
2	Ali Adam	1999-2004
3	Beni Dafitson	2004-2009
4	Icuk Harma, SE	2009-2015
5	Suharto	2015 Sampai Sekarang

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Kades pertama kali yaitu Sayan Maanf, Kades kedua yaitu Ali Adam, yang ketiga yaitu Beni Dafitson, yang keempat yaitu Icuk Harma, SE dan yang kelima yaitu Suharto.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar 9. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Simpang Tiga Sakti adalah:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintaha Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
 BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa
 Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaannya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa
 - a. Kepala urusan umum (Kaur umum) bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
 - b. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan) bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
 - c. Kepala urusan pemerintahan (Kaur pemerintahan) bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Tabel 19. Lembaga Adat Desa Simpang Tiga Sakti

Nama	Jabatan
H. Maidin	Ketua Adat
Kasmir	Wakil Ketua
Madani	Sekretaris
Sukartan	Bendahara

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Simpang Tiga Sakti

Kepemimpinan tradisional di Desa Simpang Tiga Sakti dipengaruhi oleh lembaga adat. Lembaga adat biasanya berperan pada saat mengambil keputusan jika ada masalah yang harus di selesaikan secara adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh di bidang politik dan sosial adalah Kepala Desa Simpang Tiga Sakti Bapak karena beliau sangat berperan dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kegiatan yang lainnya. Di bidang politik, tidak terlalu banyak masyarakat di Desa Simpang Tiga Sakti yang mengetahui aktor-aktor politik dari luar atau pihak ketiga yang masuk ke Desa Simpang Tiga Sakti.

Aktor berpengaruh di bidang ekonomi mayoritas masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti dipengaruhi oleh tengkulak atau pengepul karena akses transportasi jual beli ke luar desa seperti bibit ikan bandeng dan bibit udang windu, hasil panen udang windu dan ikan bandeng menggunakan transportasi laut. Transportasi darat sulit dilalui dan terlalu jauh ke ibukota provinsi. Mayoritas transportasi laut dikuasai oleh tengkulak atau pengepul, sedangkan masyarakat desa tidak mempunyai kendaraan transportasi laut. Harga transaksi jual beli ditentukan oleh tengkulak atau pengepul. Untuk penjualan hasil pertanian atau perkebunan bukan hanya pada satu orang tengkulak/pengepul melainkan banyak tengkulak/pengepul yang lainnya yang berasal dari luar Desa Simpang Tiga Sakti.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa apabila terjadi konflik lahan antar sesama masyarakat biasanya akan dilakukan musyawarah bersama kedua belah pihak yang mengalami konflik bersama para tetua dan pemerintahan desa (Kepala Desa) untuk mencapai mufakat.

Penduduk Desa Simpang Tiga Sakti senantiasa hidup rukun dan damai serta saling menghargai. Terbukti bahwa selama ini jarang ada pergesekan atau konflik dan sengketa baik dengan sesama warga ataupun dengan warga tetangga desa sekitar. Dalam penyelesaian konflik mekanisme yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Simpang Tiga Sakti ada beberapa tahapan yaitu kekeluargaan-tingkat RT/lingkungan-tingkat Desa-pihak berwenang.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Di bawah kepemimpinan Bapak Suharto (2015-saat ini), Pemerintahan Desa Simpang Tiga Sakti menerapkan sistem partisipatif, musyawarah, dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada awal tahun 2016 Kepala Desa menyelenggarakan musyawarah desa perencanaan pembangunan Desa/penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) selama 6 tahun dan mengikutsertakan seluruh perwakilan masyarakat terdiri dari wakil perempuan, wakil pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, bpd, perangkat desa dan wakil Rumah Tangga Miskin (RTM). Setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembangunan dan setelah usulan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama-sama seluruh perwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan atau kegiatan yang sangat mendesak untuk dilaksanakan menjadi prioritas utama.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Kegiatan restorasi di suatu desa khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi mata pencaharian erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga di desa tersebut. Lembaga atau *stakeholder* menjadi salah satu pintu gerbang bahkan menjadi aktor penting dalam proses restorasi, baik pada saat kegiatan awal (proses masuk kegiatan restorasi) sampai kegiatan berakhir (monitoring dan evaluasi). Begitupun halnya dengan Desa Simpang Tiga Sakti. Informasi mengenai lembaga yang terdapat di Desa Simpang Tiga Sakti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20. Organisasi Sosial Formal Desa Simpang Tiga Sakti

No	Nama Lembaga	Tahun Tbnk	Inisiator	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Yang Berpengaruh di Lembaga
1	PEMDES	2009	Semua	Andi Antomi	8 org	Kepala Desa
2	BPD	2009	Semua	Irawansyah	9 org	Irawansyah
3	LPM	2009	Semua	Rudi Artono	30 org	Rudi Artono
4	PKK	2009	Semua	Aryani	14 org	Aryani
5	Karang Taruna	2009	Semua	Nadong	28 org	Nadong
6	BUMDES	-	-	-	-	-
7	Lembaga Adat	1997	Semua	H. Maidin	10 org	H. Maidin
8	Lembaga Agama	1997	Semua	H. Maidin	9 org	H. Maidin
9	Linmas	2009	Semua	Sulaiman	15 org	Sulaiman

Sumber : Wawancara, diskusi kelompok, dan profil Desa

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di desa biasanya terbentuk dari kebiasaan masyarakat dalam hal berkumpul atau mengerjakan sesuatu hal. Seperti kelompok ibu-ibu pengajian, kelompok amil zakat, kelompok untuk urusan kematian dan kelompok olahraga voli.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Kelembagaan dan aktor-aktor di desa saling memiliki pengaruh satu sama lain baik secara politik, dan ekonomi. Berdasarkan identifikasi kelembagaan dan aktor, masyarakat melihat bahwa relasi antar warga dan lembaga desa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yang dilihat dari kekuatan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Pertama adalah kelembagaan yang paling berpengaruh di dalam desa dan juga kepada masyarakat di tiga dusun, yakni: Pemerintah Desa, Lembaga Adat, dan Petani Tambak. Pemerintah desa merupakan lembaga yang paling signifikan kepada masyarakat. Peran kepala desa sebagai perwakilan pemdes amat berpengaruh untuk keputusan masyarakat, yang dipandang sebagai tokoh masyarakat. Keluarga kepala desa yang memiliki akses terhadap lahan yang dominan berdampak kepada pengaruhnya secara ekonomi dan politik ke masyarakat desa. Masyarakat lebih percaya kepada Kades sebagai tokoh masyarakat berpengaruh. Pengaruh pemerintah desa terlihat dari perannya dalam merencanakan pembangunan di dalam desa. Sebagai contoh saat Tim DPG mengikuti proses penyusunan RPJMDes, pemerintah desa merespons permohonan masyarakat untuk melakukan perencanaan pembangunan desa berbasis usulan masyarakat melalui musrembang.

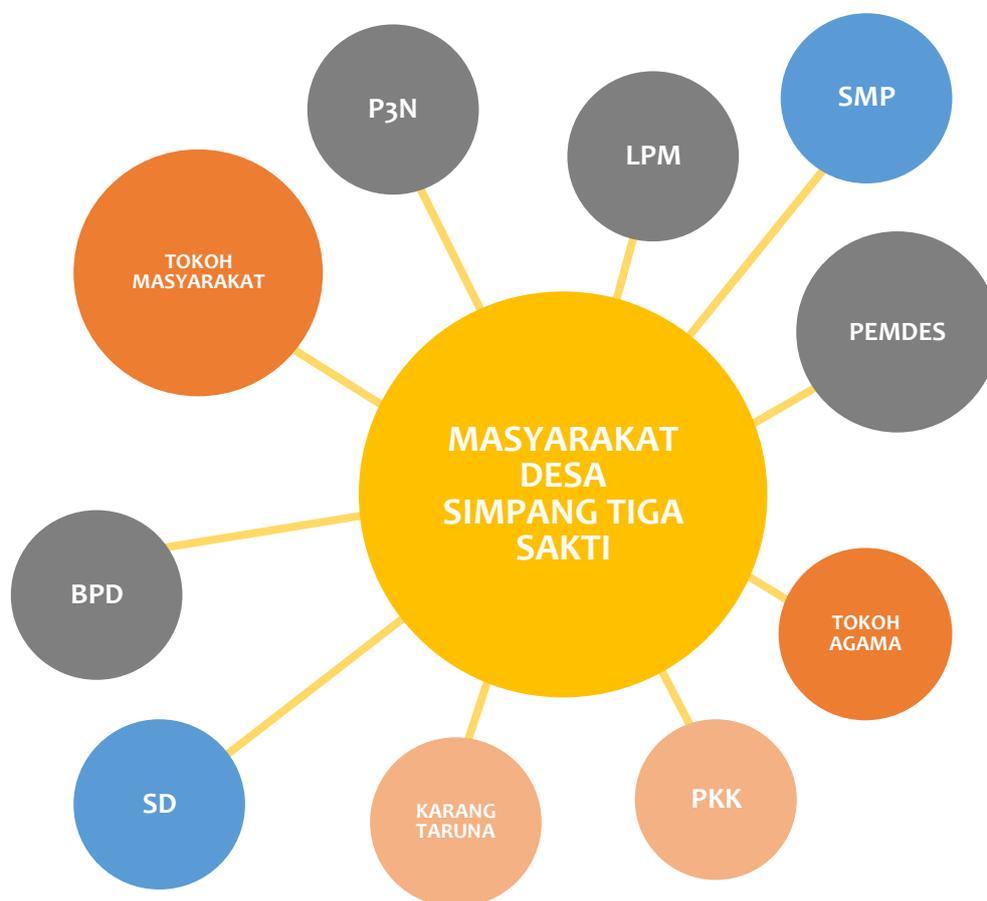
Selain itu, lembaga adat juga berpengaruh di desa. Lembaga Adat saat ini dipimpin oleh para orang tua pendiri Desa Simpang Tiga Sakti. Pengaruh lembaga adat terlihat dalam hal: a) penyelesaian sengketa waris, tanah, konflik antar masyarakat dengan pihak luar; b) mewakili masyarakat dalam merumuskan usulan pembangunan baik fisik dan kelembagaan kepada pemerintah desa atau pihak lainnya.

Sedangkan petani memiliki peran untuk menjalankan roda ekonomi bagi masyarakat desa secara luas, karena petani menjadi sumber pemasukan utama desa dari sektor masyarakat. Selain itu petani tambak memiliki peran untuk memberikan usulan tata guna lahan di desa, serta usulan pembangunan infrastruktur yang mendukung akses jalan usaha tani dan jalan pemukiman. Peran petani dalam pengelolaan lahan gambut sangat terasa saat mereka mendorong untuk perbaikan saluran irigasi atau kanal ke areal pertanian untuk pengairan sawah.

Kedua adalah lembaga dan aktor di desa yang memiliki pengaruh relatif sedang kepada masyarakat desa secara luas, yakni: Perkumpulan Ibu-Ibu PKK, Lembaga Agama Mesjid, BPD. Pada perkumpulan PKK memiliki peran untuk membantu tenaga penyuluh kesehatan, pendidikan, dan menjadi ruang sosial berkumpul antar perempuan di desa dalam forum pengajian. Lembaga Agama memiliki peran saat terjadi kematian untuk meringankan beban warga yang meninggal dunia, menyalurkan dana sosial masyarakat berupa zakat dan sedekah kepada kelompok masyarakat miskin. BPD memiliki peran untuk memberikan usulan pembangunan dan usulan pembuatan peraturan desa kepada pemerintah desa, tetapi peran BPD tersebut tergantung kemampuan dan kapasitas anggota BPD untuk menyampaikan aspirasi masyarakat;

Ketiga, adalah lembaga dan aktor di desa yang kurang berpengaruh kepada masyarakat luas, yakni karang taruna dan LPM. Karang taruna sebenarnya dapat menjadi wadah pemuda desa untuk melakukan kegiatan sosial dan terlibat untuk merestorasi gambut bersama masyarakat, tetapi peran mereka tidak signifikan karena kegiatan pemuda desa belum diperkaya ke dalam kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait pengelolaan gambut atau pertanian secara langsung, umumnya karang taruna hanya melakukan kegiatan peringatan 17 Agustus. LPM atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat seharusnya memiliki peran untuk melakukan program-program pemberdayaan guna peningkatan kemandirian masyarakat, tetapi LPM justru jarang muncul dalam forum publik saat perencanaan pembangunan atau pertemuan di desa. Pengaruh dan kedekatan organisasi sosial yang terdapat di Desa Simpang Tiga Sakti dapat dilihat pada bagan kelembagaan di bawah ini:

Gambar 10. Diagram Venn



Lingkaran dan panah menandakan besar kecil pengaruh organisasi terhadap masyarakat antara lingkaran dan panah dengan masyarakat menandakan jauh dekat hubungan masyarakat dengan organisasi

Sumber: Hasil wawancara dan diskusi kelompok bersama perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) Simpang Tiga Sakti Untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.262.296.000,- (*Satu milyar dua ratus enam puluh dua juta dua ratus sembilan puluh enam ribu rupiah*), dialokasikan untuk empat bidang kegiatan diantaranya: 1) Bidang Pemerintahan Desa dialokasikan untuk kegiatan tunjangan Kepala Desa, Perangkat Desa, Lembaga Desa, Keagamaan dan kegiatan PKK serta operasional Desa; 2) Bidang Pembangunan Desa dialokasikan untuk Pembangunan sarana dan prasarana; 3) Bidang Pembinaan kemasyarakatan dialokasikan untuk Ketertiban dan keamanan serta kerukunan umat beragama; 4) Bidang Pemberdayaan dialokasikan untuk kegiatan pelatihan dan musyawarah desa. Adapun Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) Simpang Tiga Sakti Tahun Anggaran 2017 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 21. Pendapatan dan Belanja Desa Simpang Tiga Sakti

Uraian	Kegiatan	Anggaran
Pendapatan		Rp. 1.257.296.000,-
Pendapatan Asli Desa		Rp. 5.000.000,-
Hasil Usaha Desa	Pasar Desa	Rp. 2.500.000,-
	Sewa Kursi	Rp. 2.500.000,-
Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah	Alat-alatCatering	
	Sewa Tenda	
Pendapatan Transfer		Rp. 127.296.000,-
Dana Desa (DD) Tahun 2017		Rp. 844.078.000,-
Alokasi Bagi Hasil Pajak, Retribusi Daerah dan Hasil Lelang lebak lebung tahun 2017		Rp. 10.463.000,-
Alokasi Dana Desa Tahun 2017		Rp. 389.380.000,-
	Alokasi DD untuk operasional dan pembangunan (ADD Ops dan Pembangunan) tahun 2017	Rp. 113.380.000,-
	Alokasi dana desa untuk penghasilan tetap kepala desa serta perangkat dan tunjangan BPD tahun 2017	Rp. 152.700.000,-
	Alokasi dana desa stimulan untuk dana kemasyarakatan (ADD Stimulan) tahun 2017	Rp. 123.300.000,-
Piutang alokasi dana desa untuk tunjangan perangkat desa tahun 2016		Rp. 13.375.000,-
Jumlah Pendapatan		Rp. 1.262.296.000,-
Belanja		Rp. 1.262.296.000,-

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

9.2 Aset Desa

Dari hasil wawancara serta pengamatan langsung di desa tim menemukan beberapa aset desa yang dimiliki oleh Desa Simpang Tiga Sakti yaitu :

Tabel 22. Aset Desa Simpang Tiga Sakti

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	MCK umum	1	Kurang layak
2	Sumur bor	2	Kurang layak
3	SD	1	Kurang layak
4	SMP	1	Kurang layak
5	Masjid	1	Kurang layak
6	PUSTU	1	Kurang layak

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mayoritas masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian ada yang bekerja sebagai buruh perusahaan. Beberapa masyarakat ada yang telah memiliki rumah walet. Untuk harga walet bervariasi tergantung dari kualitas waletnya p 10 juta per kg untuk sortiran patahan, 12 juta per kg untuk sortiran sudut, 13- 14 juta per kg untuk tanpa sortiran dan 15-16 juta per kilo untuk sortiran super bahkan bisa mencapai harga 20 juta per kilo untuk mangkok kualitas super. Selain itu terdapat beberapa mata pencaharian masyarakat berikut ini adalah jenis mata pencaharian masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti yang di dapat dari buku saku Desa Simpang Tiga Sakti beserta persentasenya:

Tabel 23. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 3.000.000
Rumah tangga B	Petani	Ibu rumah tangga	Rp 1.500.000
Rumah tangga C	Petani	Usaha walet	Rp 8.000.000
Rumah tangga D	Petani	Pedagang	Rp 3.500.000
Rumah tangga E	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000
Rumah tangga F	Nelayan	Ibu rumah tangga	Rp 2.500.000
Rumah tangga G	Buruh Perusahaan	Pedagang	Rp 3.000.000
Rumah tangga H	Usaha Speed Boat	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000
Rumah tangga I	Usaha Bengkel	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.500.000

Sumber: Survey lapangan

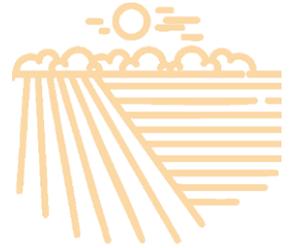
9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti mayoritas petani dan hasil pertanian dijual ke tengkulak/pengepul karena akses pasar yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti tidak ada sama sekali. Untuk transaksi jual beli dengan sistem pembayaran tunai. Sama halnya juga dengan jenis komoditi yang ada di desa Simpang Tiga Sakti seperti hasil walet untuk di jual di luar desa seperti Palembang.

Industri dan pengolahan yang berkembang di Desa Simpang Tiga Sakti diantaranya terdapat industri pembuatan ketek (kapal) dan amplang (makanan olahan dari ikan).

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

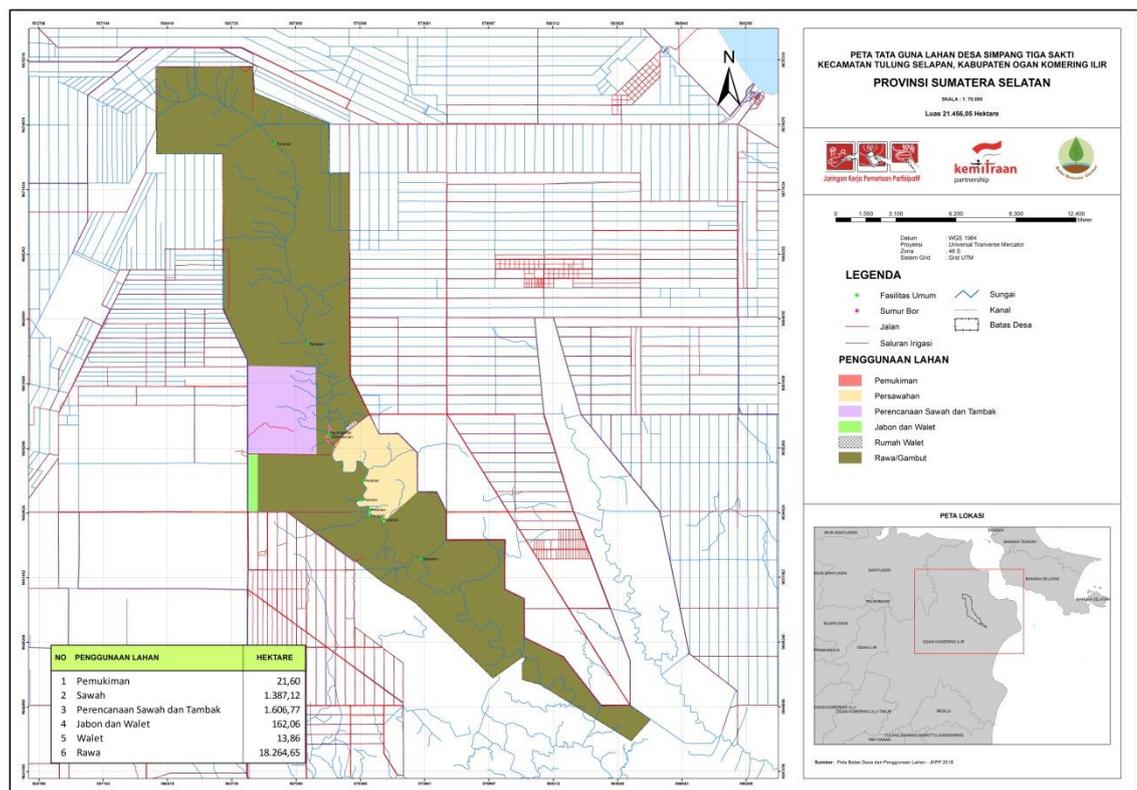
Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti adalah sektor pertanian, terutama padi. Sebagian besar masyarakat bergantung pada pertanian. Sementara itu sebagian kecil masyarakat juga mengusahakan rumah walet. Bidang pertanian masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti bertani dengan memanfaatkan hujan, jika kemarau mereka tidak bisa bertani karena kekeringan. Selain di atas terdapat juga budidaya walet, budidaya walet ini pada dasarnya menjanjikan penghasilan yang lumayan tinggi, karena harga satu kilo walet bisa dihargai sebesar 14 juta. Akan tetapi saat ini terdapat permasalahan banyaknya pencurian walet di wilayah desa Simpang Tiga Sakti serta terdapat hama pada usaha walet yaitu kelelawar.



Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 11. Peta Pemanfaatan Tanah Desa Simpang Tiga Sakti



Sumber: pemetaan partisipatif dan data diolah oleh tim JKPP

Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti adalah untuk pemukiman, rumah walet serta pekarangan, dan pemanfaatan tanah lainnya untuk bertani dan berkebun sayur seperti kacang panjang, semangka dan jagung. Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti disajikan dalam bentuk Transek adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Transek

Hutan/Kebun/Sawah	Pemukiman	Pemakaman
Pemanfaatan		
Menanam : Akasia, Jagung, Semangka & Padi	Kantor Desa, SMP, SD, Puskesmas Pembantu, Mesjid & Balai Desa	Semak Belukar
Status Tanah		
Milik Sendiri	Milik Pemerintah Desa	Milik Sendiri
Tingkat Kesuburan		
Sedang	Kurang	Kurang
Masalah		
Luas kawasan hutan yang semakin sempit	-	-
Potensi		
Banyak Lahan yang bisa di manfaatkan untuk pertanian, lahan tersebut harapannya mampu memenuhi kebutuhan desa dan Rumah Tangga	-	-

Sumber: Hasil FGD 1 April 2018 Desa Simpang Tiga Sakti

Tabel 25. Pola Pemanfaatan Dan Penguasaan Ruang Desa Simpang Tiga Sakti

Jenis Pemanfaatan dan Jenis Tanah	Status Milik	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang Belum Dimanfaatkan	Permasalahan Yang Dihadapi	Pemanfaatan
Perkebunan akasia PT. BMH (Tanah Gambut)	PT. Bumi Mekar Hijau (BMH)	Batang Pohon Akasia		Wilayah perusahaan yang masuk ke dalam wilayah desa	Sebagai bahan baku pembuatan kertas
Perkebunan akasia PT. BAP (Tanah Gambut)	PT. BAP	Batang Pohon Akasia		Wilayah perusahaan yang masuk ke dalam wilayah desa	Sebagai bahan baku pembuatan kertas
Perkebunan akasia PT. SBA (Tanah Gambut)	PT. SBA	Batang Pohon Akasia		Wilayah perusahaan yang masuk ke dalam wilayah desa	Sebagai bahan baku pembuatan kertas
Pemukiman (Tanah Mineral)	Individu	Sebagai Tempat Tinggal Dll	Beberapa perkarangan rumah yang belum dimanfaatkan	Belum mengertinya masyarakat dalam hal pemanfaatan perkarangan	Sebagai tempatsebagai salah satu mata pencaharian masyarakat tinggal
Rumah Walet (Tanah Gambut, Tanah Mineral)	Individu	Air Liur Walet		Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai peningkatan kualitas liur walet serta cara menjinakkan walet agar bersarang dirumah walet	Sebagai tempatsebagai salah satu mata pencaharian masyarakat tinggal
Sawah (Tanah Mineral)	Individu	Padi	Masyarakat menanam padi dengan cara memanfaatkan hujan	Ketika musim kemarau areal lahan persawahan menjadi kering dan padi tidak bisa panen	Sebagai Konsumsi Masyarakat Dan Untuk Dijual
Kebun		Jagung, Kacang Panjang, & Semangka			Sebagai konsumsi masyarakat dan untuk dijual

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan lahan di Desa Simpang Tiga Sakti dalam skala besar dimiliki oleh PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH), PT. Sebangun Bumi Andalas (PT. SBA) dan PT. Bumi Andalas Permai (PT. BAP). Desa Simpang Tiga Sakti mempunyai wilayah yang sebagian besar merupakan lahan gambut. Selain itu, terdapat penguasaan hak milik pribadi warga desa. Desa Simpang Tiga Sakti tidak mempunyai nilai-nilai kultural atau nilai-nilai tradisional dalam membentuk pola perkebunan, sehingga tanah perkebunan ini hanya dianggap sebagai lahan yang harus dieksplor untuk menghasilkan keuntungan ekonomis tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem gambut yang pada nantinya berpengaruh secara luas terhadap ekosistem-ekosistem lain di sekitarnya secara lokal ataupun dalam skala lebih luas lagi.

1) **PT. Bumi Mekar Hijau**

PT. Bumi Mekar Hijau (PT. BMH) merupakan industri di bidang kehutanan (HTI) sektor penanaman akasia untuk bahan baku kertas. PT. BMH pernah digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terkait perkara kebakaran hutan dan lahan seluas 20 ribu hektare di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan 2014. Gugatan senilai Rp7,8 triliun ini ditolak oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Palembang. Dalam putusannya, majelis menilai, penggugat tidak bisa membuktikan adanya perbuatan melawan hukum dan unsur kerugian.

Kemudian, KLHK mengajukan banding atas putusan tersebut. Keputusan Pengadilan Tinggi Palembang membatalkan putusan Pengadilan Negeri (PN) Palembang 30 Desember 2015, yang menolak gugatan perdata KLHK terhadap PT. BMH terkait perkara kebakaran hutan dan lahan. Para hakim memutuskan ganti rugi sebesar Rp78 miliar lebih, yang jauh lebih kecil dari tuntutan KLHK sebesar Rp7,9 triliun. Izin-izin yang dimiliki PT. BMH diantaranya:

- a) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.338/Menhut-II/2004 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kepada PT. Bumi Mekar Hijau luas Areal Hutan seluas ± 127.870 (seratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh) hektar di Provinsi Sumatera Selatan;
- b) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.417/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 338/MenhutII/2004, tanggal 7 September 2004 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Kepada PT. Bumi Mekar Hijau luas Areal Hutan seluas ±127.870 (seratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh) hektar di Provinsi Sumatera Selatan;
- c) Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. S.417/Mnhut-VI/2004 tanggal 12 Oktober 2004, kepada PT BMH telah disetujui untuk diberikan tambahan areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu kepada Hutan tanaman atas hutan produksi seluas 135.070 ha;

- d) Surat Keputusan Kepala Badan Planologi Kehutanan No. S.196/VII-KP/Rhs/2004, tanggal 18 Oktober 2004, areal tersebut layak untuk dijadikan tambahan areal IUPHHK pada hutan tanaman adalah seluas 122.500 ha;
- e) Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir No. 195/KEP/K-PELH/2004 tentang Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHKHT) PT Bumi Mekar Hijau lokasi Kecamatan Air Sugihan dan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tertanggal 8 Juni 2004;
- f) Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir No. 221/KEP/K-PELH/2004 tentang Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan Perluasan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) PT. Bumi Mekar Hijau luas 135.000 ha lokasi Kecamatan Cengal dan Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan tertanggal 12 Agustus 2004.

2) **PT. Sebangun Bumi Andalas**

PT. Sebangun Bumi Andalas (PT. SBA) juga merupakan industri di bidang kehutanan (HTI) sektor penanaman akasia untuk bahan baku kertas. PT SBA memperoleh izin secara definitif melalui SK Menteri Kehutanan No. 125/Kpts - II/1998 Tanggal 18 Pebruari 1998 dengan luas 40.000 Ha. Adendum SK. 347/Menhut-II/2004 Tanggal 10 September 2004 dengan luas ± 142.355 Ha. Di Desa Simpang Tiga, PT SBA menguasai 2.342,19 hektare (pemetaan partisipatif 2018).

3) **PT. Bumi Andalas Permai (PT. BAP)**

Areal kerja PT Bumi Andalas Permai (selanjutnya disebut dengan PT BAP) sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 339/Menhut-II/2004 tanggal Maret 07 September 2004 adalah seluas 192.700 Ha. Areal ini terletak di Kecamatan Air Sugihan dan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumater Selatan pada fungsi Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi/RTRWP) atau Hutan Produksi tetap (HP menurut Tata Guna Hutan Kesepakatan/TGHK).

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Desa Simpang Tiga Sakti mempunyai kanal yang dibuat oleh perusahaan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mengalir di persawahan. Penguasaan lainnya yaitu sebagian areal lahan gambut di kuasai oleh Perusahaan dimana perusahaan yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti yaitu PT. SBA, PT BAP dan PT. BMH yang bergerak dibidang akasia.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Simpang Tiga Sakti biasanya terjadi karena jual beli, pewarisan dan hibah. Dalam proses jual beli, penjual dan pembeli membuat surat keterangan jual beli dihadapan kepala desa Masalah yang pernah dihadapi oleh masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya membuat Kepala Desa menghimbau agar masyarakat membuat sertifikat tanah agar tidak terjadi yang yang tidak kita inginkan. Proses peralihan hak karena pewarisan biasanya berdasarkan kesepakatan antar para ahli waris. Di Desa Simpang Tiga Sakti masih sangat jarang terjadi sengketa antar warga mengenai tanah. Proses peralihan hak karena hibah terjadi biasanya ada warga yang memberikan tanahnya secara sukarela untuk kepentingan umum. Misalnya untuk pembangunan mushola dan pasar.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah di lahan gambut di Desa Simpang Tiga Sakti yang pernah terjadi adalah sengketa antara masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti Kec. Tulung Selapan Kab. OKI dengan PT. Bumi Mekar Hijau (BMH). Konflik bermula sejak terpilihnya Kepala Desa Bapak Suharto dalam pemilihan Kepala Desa secara langsung yang di selenggarakan oleh panitia pemilihan Kepala Desa, Desa Simpang Tiga Sakti pada tahun 2015 lalu. Kepala Desa yang bersikap kritis terhadap klaim perusahaan sempat akan dipenjarakan.

Perusahaan mengklaim bahwa seluruh areal pemukiman yang ditempati oleh masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti masih termasuk di dalam areal lahan perusahaan BMH. Selain itu, perusahaan juga mengklaim bahwa wilayah administrasi Desa Simpang Tiga Sakti masih masuk di dalam areal lahan perusahaan BMH dengan kata lain bahwa Desa Simpang Tiga Sakti berdiri dan menjalankan roda pemerintahannya di atas areal lahan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga mengklaim bahwa mereka lebih dulu berada dan berdiri di wilayah kawasan tersebut daripada desa.

Berdasarkan sejarah desa, zaman dahulu wilayah tanah desa dikatakan sebagai tanah tuhan alias tak bertuan. Pada tahun 1937 ada satu rumah yang pertama kali berdiri di kawasan tersebut dan dihuni oleh 7 orang sebagai tempat bermukim sementara karena 7 orang tersebut datang dengan tujuan menebang kayu hasil hutan untuk dijual ke daerahnya. Seiring berjalannya waktu, wilayah tersebut semakin ramai dihuni oleh masyarakat dan mereka pun mendirikan pemukiman di kawasan tersebut.

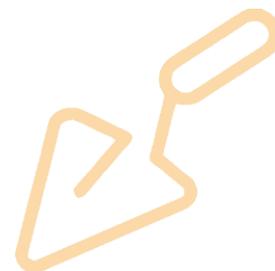
Atas klaim sepihak dari PT. BMH tersebut, masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti melalui Kepala Desa Suharto menentang keras pernyataan dari perusahaan tersebut bahkan Kepala Desa Suharto menantang perusahaan untuk membuktikan klaim sepihak mereka dengan dapat menunjukkan bukti izin konsesi lahan beserta luasannya yang dikantongi oleh perusahaan dan sah menurut hukum.

Atas tantangan tersebut, perusahaan tidak berdaya, sampai dengan disusunnya buku profil ini, perusahaan tidak pernah bisa untuk membuktikan klaim sepihak mereka serta tidak pernah mampu untuk mengklarifikasi izin konsesi lahan mereka beserta luasannya kepada masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti. Sang Kepala Desa pun tidak tinggal diam dan terus berusaha mencari tahu mengenai izin konsesi dan luasan wilayah yang di kuasai perusahaan BMH yang sah secara administrasi dan hukum.

Beliau mendatangi kantor BLHK (Badan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan) yang berpusat di Ibu Kota Kabupaten akan tetapi usaha beliau sia-sia karena badan tersebut juga tidak bisa memberikan data izin konsesi perusahaan tersebut. Selain itu, Kepala Desa juga berupaya agar wilayah desa tidak masuk dalam kawasan hutan hingga diterbitkannya SK Bupati OKI yang menetapkan wilayah Desa Simpang Tiga Sakti masuk dalam kawasan Areal Penggunaan Lain (APL). Dengan adanya lahan yang sudah dikonversi menjadi APL ini masyarakat sudah bisa mengurus sertifikat kepemilikan lahannya masing-masing.

Saat ini, Kepala Desa Bapak Suharto menginstruksikan kepada seluruh masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti yang mempunyai areal lahan tanah serta pemukiman untuk segera mengurus kepemilikan tanah dalam bentuk sertipikat.

Instruksi Kepala Desa tersebut pun langsung di respon dengan sangat antusias oleh masyarakat desa. Saat profil desa ini disusun, pengurusan pembuatan sertipikat tanah dan bangunan masyarakat desa masih berlangsung.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Wilayah desa Simpang Tiga Sakti pembangunan di wilayah ini masih jauh dari harapan. Adanya dana desa yang digelontorkan oleh pemerintah pusat belum mampu memberikan perubahan di sektor pembangunan. Salah satu pembangunan yang nampak sebagai hasil dari kebijakan penggelontoran dana desa hanya pembangunan jalan cor yang sebelumnya adalah jalan atau jembatan yang terbuat dari kayu. Selain itu ada juga pembangunan wc umum untuk masyarakat sebanyak 1 unit.

Program Pembangunan Desa Simpang Tiga Sakti di alokasikan pada anggaran Dana Desa dimana pembangunan Desa yang dilakukan seperti pembangunan jalan desa (cor beton), pembuatan dermaga, pembuatan jembatan penghubung ke areal pertambakan, Pembangunan MCK, pembangunan Balai Desa, pembangunan kator desa dll. Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) Simpang Tiga Sakti Untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.262.296.000,- (*Satu milyar dua ratus enam puluh dua juta dua ratus sembilan puluh enam ribu rupiah*). Sumber dana terbesar berasal dari Dana Desa, yaitu Rp. 1.262.296.000 dari keseluruhan pendapatan di desa ini dan salah satu kegiatan besar di dalam penggunaan anggaran Dana Desa yaitu kegiatan pembangunan desa.

Perusahaan yang ada di desa sudah mempekerjakan masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti untuk bekerja di perusahaan tersebut, hanya saja belum sepenuhnya perusahaan berpihak pada masyarakat.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Wilayah desa Simpang Tiga Sakti tidak ada program kerjasama dengan pihak lain, melainkan Desa Simpang Tiga Sakti bergerak dalam pembangunan dengan menggunakan dana desa yang diberikan pemerintah khususnya Kementerian Desa.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Permasalahan utama dalam pengelolaan lahan gambut adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap lahan gambut dan sudah dikuasainya areal lahan gambut di Desa Simpang Tiga Sakti oleh perusahaan yang bergerak di bidang akasia, untuk itu perlu adanya upaya yang massif dari seluruh pihak baik itu *stakeholder* dan organisasi-organisasi lingkungan dalam rangka mensosialisasikan wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Terbentuknya Badan Restorasi Gambut sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menghadapi persoalan gambut merupakan langkah strategis dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Untuk Desa Simpang Tiga Sakti tanaman mayoritas sekarang di tanam masyarakat di lahan mulai dari padi, jagung, kacang, sayur, semangka dan jabon. Dalam hal pembibitan, pemupukan dan obat-obatan pertanian masyarakat kesulitan dalam biaya karena relatif mahal. Untuk sekarang penanaman hanya secukupnya karena kekurangan biaya. Untuk hasil panen warga menjual ke pengepul atau tengkulak karena tidak ada akses pasar, sedangkan untuk harga penjualan relative murah karena harga dari tengkulak. Berikut ini adalah ungkapan dari salah satu masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti yang bernama Pak Sulardi:

“disini banyak lahan untuk ditanami bermacam-macam tanaman seperti jagung, padi, semangka, sayur dan kacang, akan tetapi kami disini tidak kuasa untuk bertani dikarenakan tidak adanya modal untuk bertani, apalagi disini kami mayoritas adalah buruh tani. Jika memang benar ada Program Desa Peduli Gambut kami seluruh masyarakat mengharapkan agar program ini berjalan di desa kami untuk meningkatkan kebutuhan hidup dan menjaga keletarian gambut itu sendiri”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Kepala Desa Simpang Tiga Sakti mengenai program gambut:

“Kami berharap program yang kalian bawa ke desa kami berjalan dengan lancar, dimana program ini sangat membantu warga masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti. Mayoritas masyarakat disini adalah buruh tani dan buruh kebun, dengan pendapatan yang minim mereka sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Dengan adanya Program Desa Peduli Gambut kami dapat menjaga areal gambut agar tidak terjadi kebakaran, dan juga diharapkan program ini dapat membantu kami dalam meningkatkan perekonomian desa”.

Ukuran keberhasilan dari restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti pembasahan, penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat serta keberpihakan terhadap masyarakat Desa.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari Profil Desa Peduli Gambut Desa Simpang Tiga Sakti Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2018, yaitu:

1. Desa Simpang Tiga Sakti merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Tulung Selapan.
2. Desa Simpang Tiga Sakti adalah desa yang berada di daerah perairan dan rawa yang dikelilingi oleh 3 perusahaan, yaitu PT. Bumi Mekar Hijau, PT. Sebangun Bumi Andalas, dan PT. Bumi Andalas Permai.
3. Masyarakat desa Simpang Tiga Sakti pernah terlibat sengketa dengan perusahaan PT. BMH karena kurangnya transparansi perusahaan dan tidak dilibatkannya warga dalam proses pemberian izin PT. BMH di desa. Wilayah desa Simpang Tiga Sakti masuk ke kawasan hutan dan saat ini telah ada SK Bupati OKI yang menetapkan wilayah desa masuk dalam APL (Area Penggunaan Lain).
4. Masyarakat Desa Simpang Tiga pada tahun 2017 mencapai 2.291 jiwa dengan jumlah terbanyak adalah usia dewasa (produktif).
5. Potensi Desa Simpang Tiga adalah di bidang pertanian dan peternakan walet. Salah satu permasalahan di Simpang Tiga adalah mata pencaharian yang musiman. Sebagian besar warga tidak mempunyai mata pencaharian yang tetap.

13.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan Profil Desa Peduli Gambut Desa Simpang Tiga Sakti Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2018, yaitu:

1. Diharapkan agar profil desa peduli gambut desa Simpang Tiga Sakti dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi sosial, spasial, potensi desa, permasalahan desa, aktor berpengaruh, luas wilayah areal gambut dan lain sebagainya .
2. Diharapkan agar profil desa peduli gambut desa Simpang Tiga Sakti dapat menjadi acuan dalam Program 3R, dimana masyarakat membutuhkan uluran tangan dalam membantu meningkatkan pembangunan Desa khususnya Restorasi di lahan gambut.
3. Diharapkan pada pihak pemerintah khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk menyelesaikan konflik antara perusahaan dan masyarakat Desa, mengenai izin perusahaan, serta sengketa areal di lahan masyarakat Desa dan lain sebagainya.
4. Diharapkan agar Badan Restorasi Gambut dapat mempertimbangkan harapan masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti untuk mendapatkan bantuan cetak sawah, dimana masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti mata pencahariannya adalah bertani sehingga masyarakat dapat memanfaatkan areal gambut untuk bersawah padi.
5. Diharapkan juga masyarakat dapat menjaga wilayah desa untuk tidak terjadi lagi kebakaran lahan areal gambut
6. Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Simpang Tiga Sakti Tahun 2018 ini menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil Desa yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunata, Iswandi. Sulardi. Rantines, Dollie. 2018. *Profil Desa Simpang Tiga Sakti*. Palembang: Badan Restorasi Gambut.
2018. Pemerintah Desa Simpang Tiga Sakti. *Profil Desa Simpang Tiga Sakti*.
- 2016-2021. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah*. Desa Simpang Tiga Sakti.
2018. Focus Group Discussion 1. *Sosialisasi Pemetaan Sosial dan Pemetaan Spasial Desa Peduli Gambut*. Sumatera Selatan.
2018. Focus Group Discussion 2. *Klarifikasi dan Verifikasi Profil Desa Peduli Gambut dan Hasil Peta*. Sumatera Selatan.
- Ringkasan Publik PT. Sebangun Bumi Andalas Wood Industries.
- Putusan Pengadilan Negeri Palembang Nomor 24/Pdt.G/2015/PN.Plg.

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan



Forum Diskusi terarah/FGD Pemetaan spasial bersama Enuminator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti



Delinasi CSRT Bersama Enuminator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti



Fasilitasi pembuatan peta sketsa Desa bersama Enuminator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti



Fasilitasi pembuatan peta sketsa Desa bersama Enuminator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti



Diskusi bersama Fasdes, Enuminator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Simpang Tiga Sakti dalam persiapan Pemetaan Desa



Mesjid yang ada di Desa Simpang Tiga Sakti



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Simpang Tiga Sakti



PLTD Desa Simpang Tiga Sakti



*Kondisi jalan
penghubung ke Desa
Simpang Tiga Sakti*



*Kondisi jalan Desa
Simpang Tiga*



Balai Desa Simpang
Tiga Sakti



Sekolah Dasar Negeri 1
Desa Simpang



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Simpang Tiga Sakti



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Simpang Tiga Sakti



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Simpang Tiga Sakti



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Simpang Tiga Sakti



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Fasos dan
Fasum) Simpang Tiga
Sakti



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Fasos dan
Fasum) Simpang Tiga
Sakti



*Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Fasos dan
Fasum) Simpang Tiga
Sakti*



*Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Fasos dan
Fasum) Simpang Tiga
Sakti*



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Fasos dan
Fasum) Simpang Tiga
Sakti



Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat Fasos dan
Fasum) Simpang Tiga
Sakti



Kantor Desa Simpang Tiga Sakti



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Simpang Tiga Sakti



*Pemetaan Desa
(pengambilan titik
koordinat batas Desa)
Simpang Tiga Sakti*



*Wawancara data sosial
Desa bersama ,
Enuminator dan
beberapa wakil dari
masyarakat Desa
Simpang Tiga Sakti*



*Wawancara data sosial
Desa bersama ,
Enuminator dan
beberapa wakil dari
masyarakat Desa
Simpang Tiga Sakti*



*Wawancara data sosial
Desa bersama ,
Enuminator dan
beberapa wakil dari
masyarakat Desa
Simpang Tiga Sakti*



Peta Tata Guna Lahan Desa Simpang Tiga Sakti



Peta wilayah Desa Simpang Tiga Dakti

